

SIFAT DASAR PSIKIS TOKOH DALAM MANGA BLUE EXORCIST VOLUME 1 KARYA  
KAZUE KATOU

**Mar'atussholihah**

[yeoja1209@gmail.com](mailto:yeoja1209@gmail.com)

**Novi Andari, SS., M.Pd**

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Abstrak

Kepribadian adalah bagian dari jiwa manusia yang digolongkannya berdasarkan dari tiga sifat dasar psikis manusia yaitu, emosionalitas, proses pengiring, dan aktivitas. Penelitian ini secara khusus mengkaji sifat-sifat dasar psikis dari tokoh dalam manga yang berjudul Blue Exorcist. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan studi pustaka. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan macam-macam sifat dasar psikis tokoh dalam manga. Hasil penelitian ini ditemukan 13 macam sifat-sifat dasar psikis dari 4 tokoh dalam manga Blue Exorcist yaitu sifat marah, sifat tenggang rasa, dan sifat berhati dingin pada emosionalitas. Sifat suka menolong, sifat tak lekas putus asa, sifat bijaksana dalam berperilaku, sifat mudah putus asa, sifat gugup, dan sifat egois pada proses pengiring. Sifat mudah mengerti, sifat orang yang aktif, sifat bernafsu, dan sifat persoalan terasa berat pada aktivitas.

kata kunci : karya sastra, sifat dasar psikis, manga

Abstract

Personality is part of the human soul which is classified based on the three basic characteristics of the human psyche, namely, emotionality, accompaniment processes, and activities. This study specifically examines the basic psychic characteristics of the characters in the manga entitled Blue Exorcist. The method used in this research is descriptive qualitative and literature study. The purpose of this study is to describe the various basic psychological characteristics of characters in manga. The results of this study were found 13 kinds of basic psychic traits of 4 characters in the Blue Exorcist manga, namely anger, tolerance, and cold-heartedness in emotionality. The nature of helping, the nature of not giving up easily, the nature of wisdom in behavior, the nature of easily despair, the nature of nervousness, and the selfish nature of the accompaniment process. The nature of easy understanding, the nature of an active person, the nature of lust, and the nature of problems are heavy on activity.

keywords: literary works, psychic nature, manga

## 1. Pendahuluan

Sastra merupakan ungkapan pribadi manusia berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa (sumardjo dan saini, dalam rokhmansyah 2014:2). Karya sastra yang kita baca dibangun oleh pengarangnya sebagai hasil rekaman berdasarkan perenungan, penafsiran, dan penghayatan hidup terhadap realitas sosial dan lingkungan kemasyarakatan tempat pengarang itu hidup dan berkembang (Sumardjo, 1984: 15). Karya sastra pada dasarnya dibagi menjadi dua macam. Karya sastra yang bersifat nonfiksi dan fiksi. Karya sastra nonfiksi yaitu berupa puisi, drama, dan lagu, sedangkan karya sastra yang bersifat fiksi berupa novel, cerpen, esai, cerita rakyat, dan komik.

Komik juga termasuk dalam karya sastra, yaitu sastra bergambar (Bonnet, 1998:7). Dikatakan demikian, karena pada dasarnya komik terdiri atas bahasa, gambar, dan teks. Sama halnya dengan salah satu dari karya sastra modern yang bercerita tentang kehidupan manusia yaitu manga 漫画 / マンガ. Menurut Nelson (2002:568) Manga adalah komik, kartun, karikatur. Kesimpulan dari pernyataan diatas, manga sama halnya dengan komik yang dikatakan sebagai sebuah karya sastra karna sama-sama terdiri atas bahasa, gambar, dan teks.

Sumber data penelitian ini mengambil manga yang berasal dari negara Jepang yaitu manga *Blue Exorcist* karya Kazue Katou. *Ao no Exorcist* (青の祓魔師エクソシスト), yang diterbitkan di Indonesia dengan judul *Blue Exorcist*, adalah sebuah seri manga shōnen Jepang yang ditulis dan diilustrasikan oleh Kazue Katō. Terbit pada bulan April 2009.

Ceritanya mengisahkan tentang Rin Okumura, seorang remaja yang mengetahui bahwa dia dan adik kembarnya Yukio adalah putra Satan yang dilahirkan dari seorang wanita manusia, dan bahwa dirinya mewarisi kekuatan Satan. Ketika Satan membunuh ayah angkat mereka, Rin bersekolah di Akademi Salib Kebajikan untuk menjadi seorang eksorsis di bawah bimbingan Yukio dalam rangka untuk mengalahkan Satan, ayahnya. Kepribadian Rin ini lebih ceroboh, terlalu gampang emosi, dan tidak pintar, sifatnya sangat lain jika dibandingkan dengan adiknya Yukio yang pintar berhati lembut, ramah, dan juga idaman setiap wanita. Dan masih banyak lagi kepribadian yang terdapat dari manga tersebut.

Menurut Alwisol (2019:2) Kepribadian adalah bagian dari jiwa manusia yang membangun keberadaan manusia menjadi satu kesatuan, tidak terpecah-belah dalam fungsi-fungsinya. Salah satunya penelitian ini memakai acuan teori kepribadian dari Tipologi Heymans. Tipologi adalah

ilmu watak tentang bagian manusia dalam golongan-golongan menurut corak watak masing-masing (<https://kbbi.web.id/tipologi.html>. Diakses pukul 16.52, selasa 23 November 2021). Heymans ( dalam Suryabrata 2012 : 70-72) berpendapat, bahwa manusia itu sangat berbeda-beda kepribadiannya, dan tipe-tipe kepribadian itu bermacam-macam, boleh dikata tak terhingga namun secara garis besarnya kepribadian manusia dapat digolong-golongkan. Dasar klarifikasinya ialah tiga macam kualitas kejiwaan atau tiga macam sifat-sifat psikis dari jiwa manusia, yaitu emosionalitas, proses pengiring, dan aktivitas. Sebagaimana dijelaskan sebagai berikut :

#### **a. Emosionalitas**

Emosionalitas merupakan mudah atau tidaknya perasaan orang terpengaruh oleh kesan-kesannya. Pada dasarnya semua orang memiliki kecakapan emosionalitas, tapi kecakapan tersebut dapat berlain-lainan sekali tingkatannya, dan dalam dikotomisasi terdapat :

##### 1) Golongan yang Emosional

Artinya yang emosionalitasnya tinggi, yaitu sifat-sifatnya antara lain impulsif, mudah marah, suka tertawa, kurang perhatian, tidak tenggang rasa, tidak praktis, fokus dalam pendapatnya, ingin berkuasa, dan dapat dipercaya dalam keuangan.

##### 2) Golongan yang Tak Emosional

Golongan yang emosionalitasnya tumpul atau rendah yang memiliki sifat antara lain : berhati dingin, berhati-hati dalam menentukan pendapat, praktis, tenggang rasa, jujur dalam batas hukum, pandai menahan nafsu birahi, tidak posesif.

#### **b. Proses Pengiring**

Proses pengiring yaitu banyak sedikitnya pengaruh kesan-kesan terhadap kesadaran setelah kesan-kesan itu sendiri tidak ada lagi dalam kesadaran manusia. Juga disini ada berbagai tingkatan, ada dua golongan yaitu:

##### 1) Golongan yang Proses Pengiringnya Kuat

Golongan yang proses pengiringnya kuat (yang berfungsi sekunder) yang sifat-sifatnya antara lain tenang, tak lekas putus asa, bijaksana, suka menolong, ingatan baik, pandangan luas, teliti, konsumsien, dalam politik moderet atau konservatif.

## 2) Golongan yang Proses Pengiringnya Lemah

Golongan yang proses pengiringnya lemah ( golongan yang berfungsi primer) yang sifat-sifatnya antara lain tidak tenang atau gugup, cepat putus asa, ingatan kurang baik, tidak hemat, tidak teliti, tidak konsumsien, suka berbicara hal yang tidak penting, dalam politik radikal, dan egoistis.

### c. Aktivitas

Aktivitas merupakan sedikit atau banyaknya dalam menyatakan diri, perasaan, dan pemikiran-pemikiran yang spontan. Heymans mengemukakan adanya dua golongan, yaitu:

#### 1) Golongan Aktif

Dalam golongan aktif ini biasanya memiliki alasan yang lemah tetapi mau berbuat sesuatu dan memiliki sifat seperti: suka bergerak, sibuk, riang gembira, pantang menyerah, mudah mengerti, loba akan uang, pandangan luas, cepat mau berdamai, dan tenggang rasa.

#### 2) Golongan yang Tidak Aktif

Golongan yang tidak aktif merupakan golongan yang memiliki alasan kuat tetapi belum mau bertindak dan memiliki sifat seperti cepat mengalah, cepat putus asa, persoalan terasa berat, perhatian tidak mendalam, tidak praktis, suka berbicara hal yang tidak penting, bernafsu, boros, segan membuka hati.

Seperti contoh, tokoh Shiro Fujimoto memiliki sifat psikis mudah marah dan masuk dalam golongan emosional yang tinggi. Lalu, memiliki sifat suka menolong dan masuk golongan proses pengiring yang kuat. Dan juga memiliki sifat tenggang rasa dan masuk dalam golongan aktivitas yang aktif.

Berdasarkan latar belakang di atas, Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan macam-macam sifat dasar psikis tokoh dalam manga *Blue Exorcist* menurut teori tipologi kepribadian milik Heymans. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu, Apa saja bentuk-bentuk perilaku tokoh dalam mengekspresikan ungkapan perasaan sebagai bentuk sifat yang dimiliki oleh tokoh-tokoh yang ada pada manga *Blue Exorcist*?

## 2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan studi pustaka. Metode yang digunakan bersifat kualitatif yang memiliki karakteristik bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa pertama langsung dari sumbernya, peneliti menjadi bagian dari instrumen pokok analisisnya, kedua data berupa kata-kata dalam kalimat atau gambar yang mempunyai arti (Sutopo 2006: 40). Menurut Trygu (2020:28), bahwa metode penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang menggunakan pengumpulan data atau objek penelitiannya dikuatkan dengan cara mengumpulkan dan membaca berbagai buku atau jurnal. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik catat. Mahsun (2007:93) menjelaskan teknik ini merupakan teknik mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitian dari penggunaan bahasa secara tertulis. teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif adalah menggambarkan, menjabarkan, suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual (Sutedi, 2009:58). Data penelitian kali ini menggunakan data berupa naskah gambar yang didalamnya terdapat banyak bukti yang menyatakan macam-macam sifat dasar psikis tokoh dalam manga Blue Exorcist Volume 1.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Heymans ( dalam Suryabrata 2012 : 70-72) berpendapat, bahwa manusia itu sangat berbeda-beda kepribadiannya, dan tipe-tipe kepribadian itu bermacam-macam, boleh dikata tak terhingga namun secara garis besarnya kepribadian manusia dapat digolong-golongkan. Dasar klarifikasinya ialah tiga macam kualitas kejiwaan atau tiga macam sifat-sifat psikis dari jiwa manusia

No.	Kualitas kejiwaan	Jumlah	Tokoh	Ciri-ciri sifat
1.	Emosionalitas tinggi	3	-Shiro Fujimoto -Rin Okumura	-Mudah marah -Mudah marah -Mudah marah
2.	Emosionalitas rendah	3	-Shiro Fujimoto -Yukio Okumura -Satan	-Tenggang rasa -Tenggang rasa -Berhati dingin
3.	Proses Pengiring kuat	3	-Shiro Fujimoto -Rin Okumura	-Suka menolong -Tak lekas putus asa -Bijaksana dalam berperilaku
4.	Proses pengiring lemah	3	-Rin Okumura -Yukio Okumura	-Mudah putus asa -Tidak tenang atau gugup

			-Satan	- Egoistis
5.	Aktivitas aktif	3	-Shiro Fujimoto -Yukio Okumura	-Tenggang rasa -Mudah mengerti -Orang yang aktif
6.	Aktivitas pasif	3	-Rin Okumura -Satan	- Persoalan Terasa Berat -Bernafsu -Bernafsu

### 1. Emosionalitas Tinggi dan Rendah

Tokoh yang memiliki emosionalitas tinggi antara lain Shiro Fujimoto dan Rin Okumura. Tokoh Shiro Fujimoto memiliki emosionalitas tinggi ditunjukkan dengan ciri-ciri sifat mudah marah, dan ditunjukkan pada perilaku melempar sumpit ke wajah alasannya untuk melampiaskan kekesalan. Tokoh Rin Okumura memiliki emosionalitas tinggi ditunjukkan dengan ciri-ciri sifat mudah marah, dan ditunjukkan dengan memukul dan berkata kasar dengan tujuan melampiaskan amarah, ada juga yang dengan perilaku menarik kerah baju dan membentak dengan alasan tidak terima karena merasa ditipu. Lalu, tokoh yang memiliki Emosionalitas Rendah antara lain Shiro Fujimoto, Yukio Okumura, dan Satan. Tokoh Shiro Fujimoto memiliki emosionalitas rendah ditunjukkan dengan ciri-ciri sifat tenggang rasa, dan ditunjukkan pada perilaku spontan menyela kata-kata dari tokoh utama Rin Okumura dan diiringi wajah yang tegang tujuannya untuk meluruskan pemikiran perkataan yang tidak benar sembari memberitau rasa simpati kepada tokoh yang diperhatikan. Tokoh Yukio Okumura memiliki emosionalitas rendah ditunjukkan dengan ciri-ciri sifat tenggang rasa, dan ditunjukkan dengan ekspresi wajah cemas alasannya mencemaskan kehidupan kakaknya. Tokoh Satan memiliki emosionalitas rendah ditunjukkan dengan ciri-ciri sifat berhati dingin, dan ditunjukkan dengan ekspresi wajah yang menyeringai alasannya tidak peduli dengan segala hal yang ada di dunia ini,. Salah satu pembuktian emosionalitas dengan dialog percakapan berikut.

獅郎 : 燐ッ お前はどーしてそうケンカツ早いんだ!...手エ出す前にまず  
考えろって言ってんだろ!!

燐 : いだア 人のこといえんのかよ!!

獅郎 : なさけねえ!

燐 : .....!!

Shiro : *RIN\_Omae wa doo shite sou kenkatsu hayainda!...Teedasu mae ni mazu kangaerotte ittendaro!!*

Rin : *itaa hito no koto ien no kayo!!*

Shiro : *nasakenee!*

Rin : *.....!!*

Shiro : “RIN!! Kenapa kau harus melibatkan diri dalam semua perkelahian itu!!? Berapa kali harus kubilang, berfikirilah dengan otakmu, bukan tinjumu!!”

Rin : “AGHHH! Sepertinya kau juga sama!!”

Shiro : “BOCAH TIDAK BERGUNA!!”

Rin : “.....!!”

(Kazue Katou, 2009:6)

Melalui keseluruhan dialog data nomer 1 di atas, bentuk sifat marah Shiro ditunjukkan pada kutipan “*RIN!! Omae wa doo shite sou kenkatsu hayainda!...teedasu mae ni mazu kangaerotte ittendaro!!*” dengan perilaku melemparkan sumpit ke arah wajah Rin dan tampak Rin menunjukkan ekspresi kesakitan karena terkena lemparan sumpit. Ungkapan marah pada tokoh Shiro ditandai dengan tanda seru dibelakang nama Rin dan nama Rin memakai huruf besar semua yang menunjukkan Shiro sedang dalam nada membentak atau marah. Menurut teori sifat-sifat psikis milik Heymans, sifat marah yang ditunjukkan oleh tokoh Shiro Fujimoto memiliki golongan emosional yang tinggi, mudah marah adalah salah satu sifat ciri emosional yang tinggi.

## 2. Proses Pengiring Kuat dan Lemah

Tokoh yang memiliki proses pengiring kuat antara lain Shiro Fujimoto dan Rin Okumura. Tokoh Shiro Fujimoto memiliki proses pengiring kuat ditunjukkan dengan ciri-ciri sifat suka menolong, dan ditunjukkan pada perilaku memberikan jimat pelindung dari gangguan iblis untuk gadis kecil tujuannya agar tokoh gadis kecil yang ditolong Shiro tidak diganggu lagi oleh iblis. Shiro juga memiliki proses pengiring kuat dengan ciri-ciri sifat tak lekas putus asa dengan perilaku menancapkan jimat pada tubuh dengan tujuan agar disaat sebelum mati dapat menyelamatkan anaknya terlebih dahulu. Tokoh Rin Okumura memiliki proses pengiring kuat ditunjukkan dengan ciri-ciri sifat bijaksana dalam berperilaku, dan ditunjukkan pada perilaku menarik pedang untuk mendapatkan kekuatan tujuannya untuk menyelamatkan diri sendiri dan jasad ayah angkatnya dari

gerbang Gehenna. Lalu, tokoh yang memiliki proses pengiring lemah antara lain Rin Okumura, Yukio Okumura, dan Satan. Tokoh Rin Okumura memiliki proses pengiring yang lemah ditunjukkan dengan ciri-ciri sifat mudah putus asa, dan ditunjukkan pada ekspresi wajah yang murung dengan alasan meluapkan perasaan dan ingin diperhatikan. Tokoh Yukio Okumura memiliki proses pengiring yang lemah ditunjukkan dengan ciri-ciri sifat tidak tenang atau gugup, dan ditunjukkan dengan ekspresi wajah gugup dan berpeluh keringat dengan alasan karena pertama kali memasuki upacara penerimaan siswa baru. Tokoh Satan memiliki proses pengiring yang lemah ditunjukkan dengan ciri-ciri sifat egoistis, dan ditunjukkan dengan ekspresi tertawa seperti iblis dan lidah dijulurkan dengan alasan memaksa tokoh utama Rin dan tidak peduli dengan perasaannya. Salah satu pembuktian dari proses pengiring dengan dialog percakapan berikut.

少女 : お世話になりました 神父様...

獅郎 : なんの... まあ あまり気に病まんことですな... そうだこれを、  
四つ葉のクローバーのお守りだ、持っているだけで魔除けになる。  
お前は父さんと母さんがいて幸せだぞ、本当に苦しい時は「助けて」  
って頼ればいいんだ、それでもダメな時は... 祓魔師の出番だ

Shojo : *osewa ni narimashita shinpu sama...*

Shiro : *nanno...maa amari ki ni yaman kotodesu na... souda kore o, Yottsuhano  
kuroobaa no omamorida, motte iru dake de mayoke ni naru. Omae wa  
tousan to kaasan ga ite shiawasedazo, hontouni kurushii toki wa  
"tasukete" tte tayoreba ii nda, Soredemo damena toki wa...Futsumashi no  
debanda*

Shojo : "Terima kasih banyak, bapa..."

Shiro : tidak masalah...tak ada yang perlu dicemaskan tentang dirimu...ini  
ambillah. Ini adalah jimat Semanggi berdaun empat. Bawa ini, dan ini akan  
melindungimu dari iblis. Kau gadis yang beruntung! kau punya ayah dan  
ibu yang akan selalu menjagamu. Jika ada masalah menangis saja, dan  
mereka akan menolongmu. Dan bahkan jika itu tak cukup...saat itulah aku  
ada.

(Kazue Katou, 2009:11-12)

Melalui keseluruhan dialog data nomer 2 di atas, sifat dan perilaku suka menolong Shiro ditunjukkan dengan Siro yang sedang memberikan jimat semanggi berdaun empat untuk gadis kecil yang sering diganggu iblis. Shiro menolong dengan memberi jimat semanggi berdaun empat yang dapat melindungi gadis kecil itu dari iblis agar tidak di ganggu lagi. Pada kutipan percakapan Shiro yang satu ini “Soredemo damena toki wa....Futsumashi no debanda.” bahkan Shiro menawarkan diri untuk menolong gadis kecil itu jika mungkin suatu hari orang tuanya tidak mampu untuk menjaga gadis kecil itu dari iblis. Menurut teori sifat-sifat psikis milik Heymans, sifat dan perilaku suka menolong yang ditunjukkan oleh tokoh Shiro Fujimoto memiliki proses pengiring yang kuat. Sifat dan perilaku suka menolong adalah salah satu sifat ciri proses pengiring yang kuat.

### 3. Aktivitas Aktif dan Pasif

Tokoh yang memiliki Aktivitas aktif antara lain Shiro Fujimoto dan Yukio Okumura. Tokoh Shiro Fujimoto memiliki Aktivitas aktif ditunjukkan dengan ciri-ciri sifat tenggang rasa, dan ditunjukkan pada perilaku membentak diiringi kata-kata kasar dengan tujuan agar tokoh yang diperhatikan sadar dan mau berubah. Shiro juga memiliki aktivitas aktif dengan ciri-ciri sifat mudah mengerti, dan ditunjukkan dengan ekspresi wajah tersenyum dan mengayunkan jari tangan beberapa kali sebagai sebuah isyarat dengan alasan dan tujuan memberikan rasa nyaman terhadap tokoh yang diperhatikan. Tokoh Yukio Okumura memiliki aktivitas aktif yang ditunjukkan dengan ciri-ciri sifat orang yang aktif, dan ditunjukkan pada ekspresi wajah yang tenang pada tokoh Yukio dan dibuktikan dengan Yukio yang sudah dapat menjadi guru di usia muda. Lalu, tokoh yang memiliki Aktivitas pasif antara lain Rin Okumura dan Satan. Tokoh Rin Okumura memiliki aktivitas pasif ditunjukkan dengan ciri-ciri sifat persoalan terasa berat, dan ditunjukkan pada perilaku membentak dan mengeluarkan kata-kata yang buruk dengan alasan meluapkan perasaan kecewa dan pemikiran buruknya. Tokoh Rin Okumura juga memiliki aktivitas pasif ditunjukkan dengan ciri-ciri sifat bernafsu, dan ditunjukkan dengan perilaku mengepalkan tangan dan ekspresi wajah serius dengan tujuan ingin membalas dendam atas kematian ayah angkatnya terhadap Satan. Tokoh Satan memiliki aktivitas yang pasif ditunjukkan dengan ciri-ciri sifat bernafsu, dan ditunjukkan dengan perilaku menyeret tokoh Rin dan melemparnya ke gerbang Gehenna dengan

tujuan berambisi ingin menguasai dunia dengan memperlak anakny sendiri. Salah satu pembuktian dari aktivitas dengan dialog percakapan berikut.

燐 : りょ 料亭!? 俺が...!? ム ムリだろ!

獅郎 : なんで ムリなんだ... お前料理得意じゃないか、ピッタンだろ

燐 : 俺に...そんなま...まともな仕事できるわけねーだろ、自分のことは自分でよく解ってたんだ。

獅郎 : バカヤロウ!! 学歴ねえくせいに仕事えり好みしてんじゃねえ

俺には後見人としてお前らを一人前にする責任があるんだ!

Rin : *ryo ryotei!? Ore ga...!? Mu muridaro!*

Shiro : *nande muri nanda... omae ryouri tokui janai ka, pittandaro.*

Rin : *ore ni...sonnama...matomona shigoto dekiru wakeneedaro, jibun no koto wa jibun de yoku kaittenda.*

Shiro : *BAKA YAROU!! Gakurekinee kusei ni shigotoeri gonomi shiten janee. Ore ni wa koukennin to shite omaera o ichinin mae ni suru sekinin ga arunda!*

Rin : "Res...Restoran?! Aku?! Ja-jangan bercanda!"

Shiro : "Siapa yang bercanda?...Memasak adalah salah satu keahlian mu, pas sekali!"

Rin : "Aku tidak bisa... aku tidak bisa melakukan pekerjaan terhormat seperti itu...aku mengenal diriku dengan sangat baik...!"

Shiro : "ANAK BODOH!! Kau pikir dengan semua kekuranganmu itu kau bisa duduk santai dan memilih?!Sebagai walimu yang sah...aku punya kewajiban untuk membesarkan mu menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab!

(Kazue Katou, 2009:7)

Melalui keseluruhan dialog data nomer 3 di atas, sifat tenggang rasa Shiro ditunjukkan dengan kutipan “*BAKA YAROU!! Gakurekinee kusei ni shigotoeri gonomi shiten janee. Ore ni wa koukennin to shite omaera o ichinin mae ni suru sekinin ga arunda!*” perilaku membentak Rin dengan artian si Shiro ini sebenarnya mempunyai rasa simpati yang besar terhadap Rin tetapi

caranya agak sedikit kasar karena Shiro tidak suka dengan sifat Rin yang suka cepat putus asa. Menurut teori sifat-sifat psikis milik Heymans, sifat tenggang rasa yang ditunjukkan oleh tokoh Shiro Fujimoto memiliki aktivitas yang aktif. Tenggang rasa adalah salah satu sifat ciri aktivitas yang aktif.

#### 4. Penutup

Dalam penelitian sifat dasar psikis ini ditemukan 13 macam sifat-sifat dasar psikis dari 4 tokoh dalam manga Blue Exorcist yaitu, emosionalitas tinggi pada tokoh Shiro Fujimoto dan tokoh Rin Okumura dengan 3 ciri-ciri sifat mudah marah. Emosionalitas rendah pada tokoh Shiro Fujimoto, tokoh Yukio Okumura dan Tokoh Satan yaitu dengan 2 ciri-ciri sifat tenggang rasa dan 1 ciri-ciri sifat berhati dingin.

Proses pengiring kuat pada tokoh Shiro Fujimoto dan Rin Okumura yaitu dengan 1 ciri-ciri sifat suka menolong, 1 ciri-ciri sifat tak lekas putus asa, 1 ciri-ciri sifat bijaksana berperilaku. Proses pengiring lemah pada tokoh Rin Okumura, tokoh Yukio Okumura, dan tokoh Satan yaitu dengan 1 ciri-ciri sifat mudah putus asa, 1 ciri-ciri sifat tidak tenang atau gugup, 1 ciri-ciri sifat egoistis.

Aktivitas aktif pada tokoh Shiro Fujimoto dan tokoh Yukio Okumura dengan 1 ciri-ciri sifat tenggang rasa, 1 ciri-ciri sifat mudah mengerti, 1 ciri-ciri sifat orang yang aktif. Aktivitas pasif pada tokoh Rin Okumura dan tokoh Satan yaitu dengan 2 ciri-ciri sifat bernafsu dan 1 ciri-ciri sifat persoalan terasa berat.

#### 5. Daftar Pustaka

Adrian, Sutedi. 2009. Metode Penelitian Hukum. Jakarta: Sinar Grafika.

Alwisol. 2019. Psikologi Kepribadian. Malang: UMM Press.

Bonnef, M. 1998. Komik Indonesia. Jakarta: Perpustakaan Populer Gramedia.

Mahsun. 2007. Metode Penelitian Bahasa. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Nelson, Andrew N. 2002. Kamus Kanji Modern Jepang-Indonesia. Jakarta: Kesaint Blanc.

Rokhmansyah, Alfian. 2014. Studi dan Pengkajian Sastra. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sumardjo, Jakob. 1984. Masyarakat dan Sastra Indonesia. Bandung: Angkasa.

Suryabrata, S. 2012. Psikologi Kepribadian. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sutopo, HB. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Surakarta: UNS Press.

Trygu. 2020. Studi Literatur Problem Based Learning untuk masalah motivasi bagi siswa dalam belajar matematika. The First On-Publisher in Indonesia : Guepedia Wellek, Rene dan Austin Warren. 1989. Teori Kesusastraan. Jakarta: PT Gramedia.

<https://shonenjumpplus.com/episode/13932016480028992899>, diakses pada tanggal 24 September 2021.

<https://klikmanga.com/manga/ao-no-exorcist/chapter-1/p/6/>, diakses pada tanggal 24 September 2021.

<https://kbbi.web.id/tipologi.html>. Diakses pada tanggal 23 November 2021.